

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa arah dari pendidikan Nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan

untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengolahan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusteraaan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Selain memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan bahasa resmi untuk perencanaan dan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mengupayakan siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya bangsa sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa sendiri

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip antara lain yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu mengembangkan prinsip-prinsip kurikulum.

Prestasi yang di harapkan melalui metode *talking stick* (Tongkat Berbicara) siswa diharapkan prestasinya meningkat dan disiplin yang di maksud adalah disiplin berangkat sekolah tepat waktu, disiplin berpakaian sesuai aturan, berpakaian sopan dan rapi menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV prestasi belajar siswa sangat rendah juga dibuktikan dengan nilai ujian tengah semester kelas IV SD Negeri GenukSari 2014/2015 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) Yaitu 70. Diketahui dari 45 siswa hanya 23 siswa yang sudah tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti hanya 51 % pada materi pantun.

Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan terorientasi konstruktivitas, yang salah satunya dengan Metode *Talking stick*. *Talking stick* (Tongkat Berbicara) yaitu pembelajaran secara Individu peserta didik menjalankan tongkat ke siswa lainnya dengan cara siswa didik itu bernyanyi bersama-sama agar suasana menjadi tetap ceria. Setelah ada aba-aba untuk berhenti, peserta didik harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu pembelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.

Wawancara dengan guru kelas IV SD N GenukSari 02 peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional saja selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa

mengerjakan tugas dari guru. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Pembelajaran yang kurang menyenangkan, dapat menyebabkan siswa kurang aktif, hal ini menyebabkan siswa belum maksimal dalam memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan bu Masriah S.Pd, SD guru kelas IV SD Negeri Genuksari 02, peneliti menemukan masalah yang berada di SD Negeri Genuksari 02, bahwa siswa di SD ini banyak ditemui sikap kedisiplinannya kurang antara lain, bahwa guru masih menggunakan model demonstrasi, model pemberian tugas saja selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian siswa mengerjakan tugas dari guru. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan, dalam pembelajaran siswa masih banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya dan untuk materi yang diterangkan guru juga tidak sesuai dengan ketentuan jam yang ditetapkan, karena faktor dari siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran seperti masih ada belum bisa membaca dan menulis.

Melihat kondisi awal permasalahan yaitu disiplin siswa masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena sikap disiplin tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti terlambat ke sekolah karena bangun kesiangannya itu akan berdampak mempengaruhi prestasi belajar rendah, siswa tidak mengerjakan PR karena tidak mempunyai buku atau jadwal pelajaran.

Prestasi belajar yang masih rendah tidak hanya terpengaruh oleh sikap disiplin siswa yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru jarang menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu mata pelajaran bahasa Indonesia mata pelajaran yang hanya berisi ceramah dan hafalan-hafalan tugas semata, sehingga siswa merasa cepat bosan dan materi pembelajaran khususnya di kelas IV semester genap untuk materi penyampaian pengumuman sangat mudah seperti halnya seorang anak SD kelas IV yang hanya mengerti dasar-dasarnya saja tetapi tidak mengetahui secara mendalam.

Berdasarkan masalah tersebut, agar siswa belajar lebih aktif dan dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tercipta kondisi siswa dan pembelajaran yang diharapkan, selain itu peneliti ingin memberikan inovasi baru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat berbicara alatnya maka siswa akan cenderung lebih tertarik selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yaitu dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Disiplin Dan prestasi belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *talking stick* kelas IV SD Negeri Genuksari 02 Semarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat masalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas IV SD Negeri GenukSari 02 Semarang ?
2. Apakah prestasi dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas IV SD GenukSari 02 Semarang. ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas IV SD Negeri Genuksari 02 Semarang
Dalam metode pembelajaran *talking stick*
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Genuksari 02 Semarang Dalam metode pembelajaran *talking stick*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk bahasa Indonesia
2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* ini akan memberikan manfaat :

a. Bagi Peserta didik

- 1) mengurangi rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) berpengaruh positif dalam hal meningkatkan Prestasi belajar dan disiplin peserta didik

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengajar.
- 2) Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Secara umum sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas
- 2) Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia baik prestasi belajar dan disiplin belajar.
- 3) Bagi reverensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan bukti hasil pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Talking stick*